

Pengobatan Gratis dan Khitanan Massal oleh Tenaga Kesehatan Lintas Profesi di Desa Saleman Maluku

Muhammad Azril Hardiman Mahulauw^{1*}, Djulfikri Mewar²,
Marisa Anggia Ibrahim³, Maryam Lih⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Farmasi STIKes Maluku Husada
Jl. Lintas Seram, Waiselan, Kairatu 97566, Seram Bagian Barat, Maluku

* Penulis Korespondensi. Email: mazril.hmahulauw@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan/sunatan massal. Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan kali ini merupakan bentuk kerjsa sama yang dilakukan antara STIKes Maluku Husada dengan Pemerintah Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan Masyarakat di desa Saleman dan mengkhitan massal anak laki-laki yang belum baligh sehingga Upaya pencegahan akan masalah kesehatan dapat dideteksi sedini mungkin. Pengabdian dilakukan dengan promosi kegiatan pengabdian kepada aparat desa Saleman dan media sosial bagi yang berminat mendaftar ke aparat desa. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan beberapa tenaga kesehatan di puskesmas setempat, beberapa operator khitan, panitia, mahasiswa, serta peserta pengobatan gratis dan khitan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif dari Masyarakat desa, menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan anak, serta menumbuhkan semangat gotong royong. Sebagian besar Masyarakat desa saleman sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan khitan bagi anak namun kurangnya tenaga kesehatan yang kompeten dan biaya yang dikeluarkan tinggi serta akses ke fasilitas kesehatan yang jauh menjadi kendala untuk melakukan pengobatan dan khitan.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat; Pengobatan Gratis; Khitan; Kesehatan

Diterima:
23-05-2025

Disetujui:
16-06-2025

Online:
16-06-2025

ABSTRACT

Community service as a form of concern or humanity towards others can be packaged in the form of social service, for example distributing basic necessities, free health checks, distributing suitable clothing, socialization or educational assistance, and one of them is mass circumcision. The Community Service held this time is a form of cooperation between STIKes Maluku Husada and the Government of North West Seram District, Central Maluku Regency. This activity aims to detect early public health problems in Saleman village and mass circumcision of pre-puberty boys so that efforts to prevent health problems can be detected as early as possible. Community service is carried out by promoting community service activities to Saleman village officials and social media for those interested in registering with village officials. This activity was carried out together with several health workers at the local health center, several circumcision operators, committees, students, and participants in free treatment and circumcision. In its implementation, this activity succeeded in attracting active participation from the village community, creating awareness of the importance of children's health and welfare, and fostering a spirit of mutual cooperation. Most of the people of Saleman village already know the importance of maintaining health and circumcision for children, but the lack of competent health workers and the high

costs incurred as well as access to distant health facilities are obstacles to carrying out treatment and circumcision.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : *Pharmacare Society*

Keywords: Community Service; Free Medical Treatment; Circumcision; Health

Received:
2025-05-23

Accepted:
2025-06-16

Online:
2025-06-16

1. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk baktisosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan dan pengobatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal [1].

STIKes Maluku Husada merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan di Maluku yang rutin melakukan *Tridharma* Perguruan tinggi sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu diantaranya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa [2].

Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan kali ini merupakan bentuk Kerjasama yang dilakukan antara STIKes Maluku Husada dengan Pemerintah Kecamatan Seram Utara Bara, Kabupaten Maluku Tengah Untuk melakukan Kegiatan Pengobatan Gratis dan Khitanan Massal. Pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan gratis di desa saleman lebih difokuskan pada pemeriksaan penyakit tidak menular (PTM). PTM adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dan tidak mengancam kondisi orang lain. Biasanya disebabkan oleh adanya interaksi agent dan host (manusia) serta lingkungan sekitar. Di Indonesia persentase PTM terbesar 69,91% dengan angka kematian sebesar 66% [3,4].

Khitanan atau sunat merupakan istilah lain yang dikenal pada masyarakat sedangkan istilah medis dikenal dengan *Cicumcision*. Tindakan ini merupakan Tindakan bedah minor dengan mengangkat sebagian maupun seluruh bagian dari kulup (prepusium) agar menjaga kebersihan penis, mencegah terjadinya penyakit tertentu dan berdasarkan keyakinan Agama [2]. Khitan memberikan pengaruh positif baik dari sisi agama maupun kesehatan. seseorang yang telah dikhitan dapat mengikis kotoran atau najis yang menempel pada alat kelamin. jika dilihat dari kesehatan khitan dapat memberi efek baik bagi kesehatan [2]. Banyak manfaat dari khitan seperti mencegah terjadinya infeksi saluran kemih, penis menjadi bersih, menghambat penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis [3]. Masalah khitan beberapa kepercayaan tertentu telah dijelaskan pada kitab sucinya, umumnya khitan dilakukan oleh kaum laki-laki karena memiliki manfaat yang cukup besar bagi kesehatan alat reproduksinya [3,5]

Bertepatan dengan kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Maluku Husada, panitia dan mahasiswa bersama lintas sektor terkait mengadakan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pengobatan gratis dan khitanan massal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat muslim untuk dapat menunaikan kewajiban berkhitan dan mengetahui secara dini masalah kesehatannya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu Pengobatan gratis dan Khitanan massal yang dilaksanakan pada Sabtu, 08 Mei 2025 bertempat di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Program pengobatan gratis merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa KKN STIKes Maluku Husada dengan Tenaga kesehatan Puskesmas Saleman Desa Saleman, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim dari Mahasiswa KKN STIKes Maluku. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Camat Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Target peserta pengobatan gratis adalah Masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan yang terkait pada penyakit yang tidak menular. Peserta yang telah mendaftar akan dipanggil untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan meliputi pemeriksaan fisik (tekanan darah dan BB) kemudian dilanjutkan pemeriksaan PTM (gula darah, kolesterol dan asam urat). Peserta yang telah dilakukan pemeriksaan diberikan obat-obatan sesuai dengan hasil diagnosa. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah peserta yang hadir melebihi dari target yang telah ditentukan sebanyak 50 orang. Faktanya peserta yang hadir mencapai 84 orang. Indikator penilaian keberhasilan kegiatan ini adalah pada jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan target awal peserta.

Kegiatan khitanan massal diawali dengan koordinasi antara tim tenaga kesehatan dengan pamong Desa Saleman. Peralatan dan bahan yang diperlukan termasuk tim medis yang akan melaksanakan proses khitan disiapkan dengan baik. Proses khitan dilaksanakan dengan teknik sirkumsisi elektro kauter. Selanjutnya peserta khitan diminta menunggu selama 15 menit untuk menilai adanya komplikasi tindakan bedah minor khitan. Jika tidak ada keluhan, maka peserta diberikan obat-obatan dan dipulangkan. Selain itu diberikan snack dan sarung dari panitia, Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jumlah peserta (anak) yang dikhitan mencapai 74% dari pendaftar dan tidak adanya suatu komplikasi yang terjadi pada peserta selama pelaksanaan khitan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 08 Mei 2025 di Balai Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah peserta pengobatan sebanyak 84 orang yang dimulai pukul 09.00 - 14.00 WIT. Tim yang terlibat terdiri dari tenaga kesehatan puskesmas Saleman sebanyak 10 orang, mahasiswa KKN STIKes Maluku Husada sebanyak 13 orang, dan panitia pelaksana sebanyak 5 orang.

Kegiatan khitanan massal dilakukan apa hari yang sama yakni Sabtu, 08 Mei 2025 bertempat di Puskesmas Saleman dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak yang dimulai pada pukul 09.00 WIT. Kegiatan dilakukan secara berurutan sesuai daftar nama anak yang sudah mendaftar ke panitia. Sebelum anak dikhitan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kesehatannya untuk mengantisipasi permasalahan atau komplikasi yang mungkin terjadi saat khitan berlangsung atau pasca khitan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengobatan Gratis

| | Variabel | N (84) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 21 | 25 |
| | Perempuan | 63 | 75 |
| Pekerjaan | Pegawai Negeri Sipil | 10 | 11,90 |
| | Petani | 7 | 8,33 |
| | Wiraswasta | 3 | 3,57 |
| | Pegawai Honorer | 1 | 1,19 |
| | Pelajar | 1 | 1,19 |
| | Pensiunan | 1 | 1,19 |
| | Nelayan | 31 | 36,90 |
| | Ibu Rumah Tangga (IRT) | 30 | 35,71 |
| | Normal | 68 | 80,95 |
| | Tekanan Darah | Hipotensi | 11 |
| Hipertensi | | 5 | 5,95 |

Tim yang terlibat adalah tenaga medis dari puskesmas Saleman, panitia, mahasiswa KKN STIKes Maluku Husada, dan peserta khitan. Tenaga medis dokter sebanyak 1 orang dari Puskesmas, perawat sebanyak 5 orang dibantu dengan panitia sebanyak 2 orang. Disediakan 2 tempat tidur dan 2 tim khitan yang melakukan kegiatan khitan. Diperoleh hasil khitan semua anak dalam kondisi baik, tidak ada respon laergi atau kejadian perdarahan maupun cedera anak. Peserta ditargetkan sejumlah 50 anak. Namun pada pelaksanaannya peserta yang mengikuti sebanyak 21 anak (42%)

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada Sabtu, 08 Mei 2025 di Balai Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah peserta pengobatan sebanyak 84 orang yang dimulai pukul 09.00 - 14.00 WIT. Sedangkan khitanan massal dilakukan pada hari yang sama dan bertempat di puskesmas saleman. Kegiatan dilakukan secara berurutan sesuai daftar nama anak yang sudah mendaftar ke panitia. Lebih dari separuh Masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan adalah Perempuan dan hampir dari separuh adalah pelajar. Sebagian besar memiliki tekanan darah normal dengan beberapa mengalami hipertensi dan hipotensi (Tabel 1). Rerata usia peserta 35 tahun Dimana usia terendah 12 tahun dan tertinggi 70 tahun.

Peserta dengan temuan hipertensi memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi berkaitan erat dengan pola makan dan gaya hidup individu. Kondisi ini dapat dicegah dengan diet sehat, menghindari minum alkohol, aktifitas fisik teratur, terhindar dari asap rokok dan

mempertahankan berat badan ideal [4]. Hipertensi dapat memicu berbagai penyakit seperti gagal jantung, gangguan penglihatan, gagal ginjal, stroke bahkan komplikasi. Penapisan dan deteksi hipertensi direkomendasikan untuk semua pasien yang berusia lebih dari 18 tahun. Bagi kelompok umur lebih dari 50 tahun frekuensi penapisannya seyogyanya lebih ditingkatkan sehubungan dengan peningkatan angka prevalensi tekanan darah sistolik [6,7].

Menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu indikator membentuk keluarga yang sehat. Faktor risiko terjadinya hipertensi seperti keturunan, berat badan lebih, usia, konsumsi makanan mengandung garam lebih, kebiasaan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok dan mengalami gangguan tidur. Hipertensi sering terjadi pada seseorang namun tanpa disadari oleh orang tersebut sehingga penyakit ini sering disebut sebagai *the silent disease*. Seseorang yang sudah menderita hipertensi maka perlu menjaga pola makannya agar tidak menimbulkan pada penyakit yang lebih parah [6,8].

Hipertensi sering terjadi pada seseorang namun tanpa disadari oleh orang tersebut sehingga penyakit ini sering disebut sebagai *the silent disease*. Seseorang yang sudah menderita hipertensi maka perlu menjaga pola makannya agar tidak menimbulkan penyakit yang lebih parah [7,9].



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengobatan Gratis

Akses masyarakat untuk memperoleh perawatankesehatan yang belum memadai merupakan salah satu hambatan untuk mencapai target nasional. Pemerintah telah melakukan pendekatan keluarga untuk menciptakan keluarga yang sehat untuk memastikan kondisi kesehatan seluruh anggota keluarga dapat dipantau dan segera dirujuk ke puskesmas jika mengetahui permasalahan masalah kesehatan di dalam keluarga yang lebih parah. Selain itu upaya pengendalian PTM dapat dilakukan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) seperti kampanye hidup sehat, makanan sehat, lingkungan sehat serta pengendalian penyakit dapat membantu meminimalisir penyakit menular dan tidak menular [10,11].

Kegiatan khitanan massal dilakukan pada hari yang sama dengan kegiatan pengobatan/Pemeriksaan gratis yakni Sabtu, 08 Mei 2025 di Puskesmas Saleman, Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah peserta pengobatan sebanyak 21 anak yang dimulai pukul 09.00 - 14.00 WIT. Tim yang terlibat adalah tenaga medis dari puskesmas Saleman, panitia, mahasiswa KKN STIKes Maluku Husada, dan peserta khitan. Tenaga medis dokter sebanyak 1 orang dari Puskesmas, perawat sebanyak 5 orang dibantu dengan panitia sebanyak 2 orang

Khitan merupakan bagian dari syariat islam, termasuk bagian dari fitrah. Secara syariat tidak ada ketentuan waktu khusus pada usia tertentu untuk melaksanakan khitan. Dimana waktu khitan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu waktu wajib saat baligh dan waktu mustajab dianjurkan sebelum baligh. Namun secara medis usia khitan mempengaruhi proses pelaksanaannya yaitu usia kurang dari 5 (lima) tahun dimana dilakukan karena faktor medis seperti ada kelainan anatomi pada penis. Pada usia ini anak belum memiliki keberanian dan belum bisa diajak kerjasama untuk pemberian bius lokal. Sehingga setelah dilakukan khitan maka proses penyembuhannya anak harus dirawat di tempat pelayanan kesehatan [6,12,13].



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Khitanan Massal

Pada usia 5-15 tahun anak sudah bisa diajak kerjasama dan memiliki keberanian. Pelaksanaan hanya dilakukan bius lokal dan proses penyembuhan tidak terlalu lama asalkan anak bisa merawat lukanya sendiri. Sedangkan pada usia lebih dari 15 tahun anak sudah dewasa, Dimana hormon testostosterone (hormon laki-laki) sudah dalam kondisi maksimal sehingga ukuran penis pun sudah membesar disertai adanya bulu kemaluan. Namun prosedur khitannya berbeda dengan anak-anak [14,15]

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai. Dalam evaluasi, tim memang kesulitan mengatur Masyarakat yang sangat antusias mengikuti kegiatan, sehingga beberapa kali harus mengingatkan agar tenang karena semua peserta yang sudah mendaftar akan dilayani dalam pemeriksaan kesehatan gratis maupun khitanan massal bagi anaknya. Terutama pada khitanan massal yakni banyaknya orang tua membawa anak-anak yang datang walaupun tidak diikutsertakan dalam khitanan. Namun secara garis besar pengabdian masarakat ini sudah berjalan dengan cukup baik. Pencapaian kegiatan ini telah

dilakukan secara optimal dengan jumlah peserta yang melebihi target (pengobatan /pemeriksaan gratis) dan mencapai target (khitanan massal).

4. Kesimpulan

Kegiatan khitan massal berjalan dengan baik, tidak ada respon alergi atau kejadian perdarahan maupun cedera anak yang dikhitan. Peserta penyuluhan sebagian besar dalam kondisi sehat, hanya sebagian kecil yang mengalami hipertensi. Program-program yang terfokus pada kesehatan umum bagi masyarakat hendaknya dilakukan secara berkala oleh berbagai lembaga yang membidangi kesehatan masyarakat baik lembaga pemerintahan, swasta maupun lembaga pendidikan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, Pemerintah Kecamatan Kairatu, Pemerintah Negeri Saleman, tenaga kesehatan puskesmas Saleman, Mahasiswa KKN STIKes Maluku Husada, dan Panitia atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Referensi

- [1]. Presiden RI. Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: 2012.
- [2]. Presiden RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003.
- [3]. Hidayati N, Widiawati R, Al-Madury ZQAS, Nabilah F, Mardikaningsih R, Issalillah F, et al. Membangun kesadaran sosial melalui kegiatan pengajaran dasar – dasar kehidupan sosial pada mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aspirasi*. 2024;2(6):30–43.
- [4]. Lestari T, Muhammad F, Alkatiri R, Ismail R, Febriyadi F, Saudi W, et al. Khitan massal dan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Balbar Sofifi. *JIPMI*. 2023 Jul 16;2(3):9–13.
- [5]. Blank S, Brady M, Buerk E, Carlo W, Diekema D, et al. Task Force on Circumcision. Circumcision policy statement. *Pediatrics*. 2012 Sep 1;130(3):585–6.
- [6]. Lukito AA, Harmeiwaty E. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. 2019.
- [7]. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia; 2015.
- [8]. Abidah A. Praktik khitan dan dampaknya bagi kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif hukum Islam [Skripsi]. Ponorogo: IAIN Ponorogo; 2017.
- [9]. Tambunan FF, Nurmayni, Rahayu PR, Sari P, Sari SI. Hipertensi si pembunuh senyap: yuk kenali pencegahan dan penanganannya. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya; 2021.

- [10]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku pintar kader Posbindu. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular; 2019.
- [11]. Hill G. HIV and circumcision: new factors to consider. *Sex Transm Infect.* 2013;79(6):495–6.
- [12]. Arianti EK, Yahdillah M, Machfud NUA, Issalillah F, Herisasono A, Darmawan D, et al. Pengabdian kepada masyarakat tumbuh kembang balita melalui program kegiatan posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Inberc.* 2023;1(4):1–8.
- [13]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman nasional pelayanan kedokteran tentang tata laksana hipertensi dewasa. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [14]. Ismainar H, Maulana S, Rohana H, Triana BA. Kesehatan reproduksi dan peran tenaga kesehatan masyarakat. Jakarta: Widina; 2025.
- [15]. Mianoki A. Ensiklopedi khitan: kupas tuntas pembahasan khitan dalam tinjauan syariat dan medis. Jakarta: Majalah Kesehatan Muslim